



Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19 Dalam Upaya Percepatan Target Vaksinasi Di Puskesmas Rawat Inap Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun 2022

Risman Aprianto^{1*}, Esty Febriani², Rossi Suparman³, Mamlukah⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

*Corresponding author: risman22111978@gmail.com

Info Artikel

Disubmit 13 November 2023

Direvisi 22 November 2023

Diterbitkan 31 Mei 2024

Kata Kunci:

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Latar Belakang : Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) Salah satu solusi dalam mencegah penyebaran penyakit adalah dengan vaksin COVID-19. Tujuan vaksinasi adalah untuk menurunkan tingkat kesakitan & kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok (herd immunity). Program Vaksinasi COVID-19 belum berjalan optimal dikarenakan adanya masyarakat pro dan kontra terhadap vaksinasi, pengetahuan masyarakat juga berhubungan dengan adanya informasi dari media massa yang beredar dimasyarakat dengan pemberitaan terkait efek samping vaksin informasi ini berdampak tidak baik bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang. Metode : Desain penelitian analitik deskriptif dan desain studi cross sectional dengan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 100 responden. Analisis dilakukan dengan univariat, bivariat dan multivariat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, populasi umur 7 - 65 tahun, metode pengambilan sampel secara acak atau random. Hasil : Hasil analisis multivariat dari 5 variabel yang berhubungan, variabel umur dan pengetahuan memiliki hubungan terhadap kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19, variabel ketersediaan informasi, sikap masyarakat tidak berpengaruh terhadap kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19, pengetahuan merupakan faktor dominan dengan kesiediaan untuk di vaksinasi COVID-19. Simpulan : Terdapat hubungan antara variabel umur, Pendidikan dan pengetahuan dengan ketersediaan informasi, sikap masyarakat tidak berpengaruh terhadap kesiediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dalam upaya percepatan target vaksinasi di Puskesmas Rawat Inap Situ. Perlu adanya evaluasi secara berkala dalam pelaksanaan Vaksinasi di Puskesmas Situ dalam rangka meningkatkan cakupan vaksinasi.

Abstract

Background: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). One solution to prevent the spread of disease is the COVID-19 vaccine. The aim of vaccination is to reduce morbidity & mortality due to COVID-19, to achieve herd immunity. The COVID-19 Vaccination Program has not run optimally due to the pros and cons of vaccination, public knowledge is also related to information from the mass media circulating in the community

Keywords:

with news related to vaccine side effects, this information has a bad impact on the community. The purpose of this study was to analyze the factors related to the community's willingness to vaccinate against COVID-19 at the Situ Inpatient Public Health Center, Sumedang Regency. Methods: Descriptive analytic research design and cross sectional study design with quantitative methods with a sample of 100 respondents. Analysis was carried out with univariate, bivariate and multivariate. Data was collected by interview using a questionnaire, the population aged 7-65 years, random sampling method or random, Results: The results of a multivariate analysis of 5 related variables, age and knowledge variables have a relationship with people's willingness to vaccinate COVID-19, the variable availability of information, community attitudes have no effect on people's willingness to vaccinate COVID-19, knowledge is the dominant factor with Willingness to be vaccinated against COVID-19. Conclusion: There is a relationship between age, education and knowledge variables with the availability of information, community attitudes have no effect on people's willingness to vaccinate COVID-19 in an effort to accelerate vaccination targets at Situ Inpatient Health Centers. It is necessary to periodically evaluate the implementation of vaccinations at the Situ Health Center in order to increase vaccination coverage.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana non alam. Rentang waktu satu bulan, sejak diumumkan kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran COVID-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan. Hingga tanggal 16 Agustus 2022, sebanyak 593 juta kasus konfirmasi COVID-19 dengan 6,45 kasus meninggal di seluruh dunia, di Indonesia tercatat 6,3 juta kasus konfirmasi COVID-19 telah dilaporkan dan sejumlah 157 ribu orang meninggal, termasuk tenaga kesehatan. (Choirul, 2022). *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya. Namun sampai saat ini banyak masyarakat yang masih lalai dalam memperhatikan protokol kesehatan terlebih di Era *New Normal* ini. Edukasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas (Aulia, 2020). Jumlah Kasus Covid sampai tanggal 14 juli mencapai 560 juta kasus meninggal 6,36 ribu.

Salah satu solusi dalam mencegah penyebaran penyakit menular yang disebabkan corona virus adalah vaksin COVID-19. Presiden Republik Indonesia (RI) telah membentuk Tim Nasional percepatan pengembangan vaksin COVID-19. Keputusan Presiden Nomor 18/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 3 September 2020 menetapkan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Tujuan vaksinasi adalah untuk menurunkan tingkat kesakitan & kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, menjaga produktifitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi (Bahasan, 2021).

Menurut Ketua Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) Prof. Dr. dr. Sri Rezeki Hadinegoro Sp. PD., bahwa vaksin menjadi upaya paling efektif dalam upaya pencegahan infeksi. Jika sebagian besar masyarakat divaksinasi, maka kemampuan patogen untuk menyebar menjadi terbatas, sehingga kelompok yang tidak mendapat imunisasi juga bisa tetap sehat. Vaksinasi dianggap sebagai salah satu terobosan mutakhir dalam dunia kesehatan karena bersifat preventif dan kabarnya banyak menyelamatkan nyawa manusia. Selain vaksin kita juga mengenal imunisasi, perbedaan mendasar antar vaksin dan imunisasi adalah, imunisasi merupakan proses dimana tubuh manusia menjadi kebal terhadap penyakit tertentu, dan vaksinasi memicu meningkatnya system kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi

pandemi COVID-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Berdasarkan data WHO, jumlah dosis vaksinasi di Dunia sudah 12,5 Milyar dosis diberikan, 4,8 Milyar diantaranya telah diberikan vaksinasi dosis lengkap, dengan prosentasi populasi divaksinasi lengkap 62,1 % ([data vaksin](#), accessed 16 agustus 2022). Pemerintah Indonesia telah memulai program vaksinasi COVID-19 sejak pertengahan Januari 2021. Kementerian Kesehatan menghitung waktu yang diperlukan sekitar 15 bulan untuk vaksinasi dengan target vaksinasi sasaran nasional sebanyak 208.265.720 juta orang. Berdasarkan data nasional bulan juli tahun 2022, total yang sudah di vaksin untuk dosis yang sudah diberikan 425 juta dosis diberikan dan yang sudah divaksinasi lengkap sebanyak 170 juta divaksinasi lengkap (60,0%). dengan total yang sudah di vaksinasi Dosis 1 sebanyak 202,015,774 dosis (97.09%) untuk dosis 2 yang sudah divaksin sebanyak 169,820,647 dosis (81,54%) dosis 3 sebanyak 54,578,045 (26,21%) (KPCPEN, 2022).

Provinsi Jawa Barat sasaran vaksinasi 37,907,814 orang dengan total yang sudah di vaksinasi Dosis 1 sebanyak 36,486,183 dosis (96,25%) untuk dosis 2 yang sudah divaksin sebanyak 31,642,104 (83,47%) dosis 3 sebanyak 13,178,12,156 (34,76%). Pencapaian Kabupaten Sumedang dosis 1 sebanyak 848,54 (91,91%) dan Untuk dosis 2 sebanyak 744,001 (80,59%) dosis 3 sebanyak 214,939 (23,28%) (KPCPEN, 2022). Capaian vaksinasi covid-19 Kabupaten Sumedang dari data 35 puskesmas per tanggal 14 juni 2022 yang ada di Kabupaten Sumedang capaian vaksinasi Puskesmas cibugel dan Puskesmas Rawat Inap Situ masih dibawah 60 % , Puskesmas Cibugel capaian vaksinasi dosis 1 (59,24%) dosis 2 (48,72%) dan dosis 3 (8,94%) . Pukesmas Rawat Inap Situ dari total sasaran 44,870 untuk dosis 1 tercapai (49,30%), dosis 2 tercapai (43,54%), Dosis 3 (10,76%) (KPCPEN, 2022).

Program Vaksinasi COVID-19 belum berjalan optimal dikarenakan adanya masyarakat pro dan kontra terhadap vaksinasi, pengetahuan masyarakat juga berhubungan dengan adanya informasi dari media massa yang beredar dimasyarakat dengan pemberitaan terkait efek samping vaksin informasi ini berdampak tidak baik bagi masyarakat, kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi masih kurang ditambah dengan kurangnya tenaga vaksinator yang mobile ke kantung-kantung sasaran (Safitri, Amir, & Woferst, 2017). Vaksinasi perlu segera dilakukan kepada seluruh warga masyarakat, pemerintah pusat melalui kementerian kesehatan telah menyusun langkah-langkah terkait pelaksanaan vaksinasi tersebut. Beberapa media konvensional yang bisa dipergunakan dalam rangka komunikasi vaksinasi COVID-19 yakni melalui TV nasional, radio dan media cetak. Vaksinasi akan meningkatkan imunitas/daya tahan tubuh pada orang dan masyarakat.

Menurut pemerintah tim kesehatan masyarakat dan kelompok advokasi harus siap untuk mengatasi keraguan dan membangun literasi vaksin sehingga masyarakat akan menerima imunisasi pada saat yang tepat. Penyebaran informasi yang salah melalui berbagai saluran dapat berdampak besar pada penerimaan vaksin COVID-19, pemerintah dan masyarakat harus mengukur tingkat kesediaan saat ini untuk menerima vaksin COVID-19 yang berpotensi aman dan efektif dan mengidentifikasi korelasi keraguan dan / atau penerimaan vaksin (Astuti, Nugroho, Lattu, Potempu, & Swandana, 2021). Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap pegawai Puskesmas Situ wawancara pada 2 orang petugas dan 1 orang masyarakat, pada tanggal 10 Februari 2022 mengatakan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk vaksinasi COVID-19 dan alasan lain masyarakat yakni terkait dari maraknya isu efek samping penggunaan vaksin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di Pukesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

METODE

Metode penelitian berisi penjelasan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, ukuran sampel, dan metode pengambilan sampel. Di dalamnya juga memuat variabel penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan mohon lampirkan nomor sertifikat layak etik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah semua Sasaran Vaksinasi anak-anak remaja dan lansia umur 7 - 65 tahun yang belum di vaksinasi di Wilayah Kerja Pukesmas Rawat Inap Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sebanyak 24.814 sasaran belum divaksin, sementara untuk sampel menggunakan rumus random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 100 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri atas tiga bagian yaitu tingkat

pengetahuan, ketersediaan informasi tentang vaksin COVID-19 dan sikap yang sudah divalidasi. Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing, coding, data entry, cleaning, dan tabulating. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk persentase, analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square, dan analisis multivariat dengan analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Pada analisis univariat ini akan dijelaskan gambaran variabel-variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) tersebut meliputi variabel umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan informasi vaksin COVID-19. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah kesediaan responden untuk divaksin. Berikut ini hasil analisis univariat yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Remaja (12-25 tahun)	6	6
Dewasa (26-45 tahun)	32	32
Lansia (46-65 tahun)	62	62
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	61	61
Pendidikan Tinggi	39	39
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	52	52
Bekerja	48	48
Pengetahuan		
Baik	50	50
Kurang	50	50
Ketersediaan Informasi Vaksinasi		
Covid-19		
Baik	31	31
Cukup	2	2
Kurang		
Sikap Masyarakat		
Baik	55	55
Cukup	42	42
Kurang	3	3
Kesediaan Responden Untuk		
Divaksin		
Tidak Bersedia	50	50
Bersedia		

Tabel 5.1, dapat menggambarkan 100 responden, terdapat 6 orang (6%) sebagian kecil berusia remaja, 32 orang (32%) hampir setengahnya berusia dewasa dan 62 orang (62%) sebagian besar berusia lansia. Variabel Pendidikan dari 100 responden tersebut, 61 orang (61%) atau sebagian besar berpendidikan rendah dan 39 orang (39%) hampir setengahnya berpendidikan tinggi. Lalu untuk variabel pekerjaan didapatkan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 52 orang (52%) dan setengahnya menyatakan tidak bekerja dan 48 orang (48%). Pada variabel pengetahuan, dari 100 responden terdapat 50 orang (50%) setengahnya berpengetahuan baik dan setengahnya lagi atau 50 orang (50%) lainnya berpengetahuan kurang. Kemudian, untuk ketersediaan informasi tentang vaksinasi COVID-19 didapatkan hasil Sebagian besar sebanyak 67 orang (67%) menjawab baik, 31

orang (31%) hampir setengahnya menjawab cukup dan Sebagian kecil atau 2 orang (2%) menjawab kurang. Pada variabel sikap masyarakat, dari 100 responden terdapat 55 orang (55%) Sebagian besar memiliki sikap baik, 42 orang (42%) hampir setengahnya memiliki sikap cukup dan sebagian kecil atau 3 orang (3%) lainnya memiliki sikap kurang. Kemudian, untuk kesediaan untuk divaksin didapatkan setengahnya sebanyak 50 orang (50%) diantaranya bersedia untuk divaksin dan setengahnya lagi 50 orang (50%) lainnya menyatakan tidak bersedia untuk divaksin.

B. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini akan dijelaskan hubungan antara 6 (enam) variabel bebas dengan 1 (satu) variabel terikat yang meliputi variabel umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan informasi vaksin COVID-19 dengan kesediaan untuk divaksin. Analisis bivariat ini dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022

No	Variabel	Kesediaan Untuk Di Vaksin Covid-19				Total		P. Value
		Tidak Bersedia		Bersedia		n	%	
		n	%	n	%			
1	Umur							
	Remaja	5	83,3	1	16,6	6	100	0,004**
	Dewasa	22	68,8	10	31,2	32	100	*
	Lansia	23	37,1	39	62,9	62	100	
2	Pendidikan							
	Pendidikan Rendah	36	59	25	41	61	100	0,040**
	Pendidikan Tinggi	14	36,9	25	64,1	39	100	*
3	Pekerjaan							
	Tidak Bekerja	30	60	22	40	52	100	0,161
	Bekerja	20	41,6	28	58,3	48	100	
4	Pengetahuan							
	Kurang	50	100	0	0	50	100	0,000**
	Baik	0	0	50	100	50	100	*
5	Ketersediaan Informasi							
	Kurang	2	100	0	0	2	100	0,171
	Cukup	18	58,3	13	41,7	31	100	
Kurang	2	100	0	0	2	100		
6	Sikap Masyarakat							
	Kurang	3	100	0	0	2	100	0,170
	Cukup	22	52,4	20	47,6	42	100	
	Baik	25	50	30	55	55	100	

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pada variabel umur diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $\rho = 0,004 < 0,05$ atau H_0 gagal ditolak yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan kesediaan untuk divaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Azim, La ode liaumin, Rahman, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kesediaan untuk divaksin COVID-19. Kelompok umur tertentu yang lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan, umur yang memenuhi syarat dilakukan Vaksinasi COVID-19 adalah minimal 18 tahun. Perbedaan usia menjadi prediktor penting dalam penerimaan seseorang terhadap Kesehatan (Arumsari, Desty, & Kusumo, 2021) Berdasarkan hasil penelitian kelompok usia 12- 25 tahun paling banyak berpartisipasi. Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat diperoleh dari pengalaman sehari-hari selain dari faktor pendidikannya (Nurul Hidayati, 2010). Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir. Selain itu, seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis(mental) dengan bertambahnya umur sehingga berpengaruh terhadap kesediaan untuk divaksinasi COVID-19.

Pada variabel pendidikan dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $\rho = 0,040 < 0,05$ atau H_0 gagal ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kesediaan untuk divaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022. Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan tentang vaksinasi memiliki hubungan kuat dan signifikan dengan kesediaan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi (64,1%) cenderung untuk bersedia di vaksinasi dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah (41%). Temuan dalam penelitian ini searah dengan penelitian hubungan pengetahuan dengan status vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah DKI Jakarta (Apriliani, Purba, Dewanti, Herawati, & Faizal, 2021), menemukan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk menerima informasi dan menganalisa informasi yang didapatkan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa proporsi responden pada kelompok pendidikan tinggi lebih besar untuk melakukan vaksinasi yaitu sebesar 77% dibanding proporsi pada kelompok pendidikan rendah sebesar 54,7%. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dimana telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari pendidikan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, tingginya pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dapat berdampak positif dalam terhadap kesediaan untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Pada variabel pekerjaan didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $\rho = 0,161 < 0,05$ atau H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kesediaan untuk divaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian (Putri et al., 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kesediaan untuk di vaksin dengan. Penelitian tersebut menemukan hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kesediaan di vaksinasi COVID-19. Responden yang bekerja cenderung memiliki pemahaman yang positif terhadap vaksin COVID-19 orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki pemahaman yang positif hal ini berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang. Responden yang bekerja cenderung memiliki pemahaman yang positif terhadap vaksin COVID-19, masyarakat yang bekerja lebih ingin di vaksin dibandingkan dengan masyarakat yang tidak bekerja, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan mempengaruhi kesediaan untuk divaksinasi (Ashar, Dwi, Sari, Ananda, & Utari, 2022). Hasil analisis Pekerjaan dengan kesediaan untuk melakukan vaksinasi tidak berhubungan hal ini disebabkan orang dengan tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk datang ke pelayanan kesehatan dan melakukan vaksinasi dibandingkan dengan orang yang bekerja dimana mereka seharian melakukan pekerjaannya di tempat kerjanya, kemudian melakukan berbagai aktivitas rumah tangga. Sehingga sudah merasa letih, dan waktu untuk mencari informasi secara aktif terutama mengenai vaksinasi terabaikan.

Pada variabel pengetahuan didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ atau H_0 gagal ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan untuk divaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Suryati and Paradisa, (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesediaan untuk di vaksin COVID-19. Sementara Penelitian lainnya Azim, (2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti, Choliq, & Mukti, 2021) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesediaan responden untuk dilakukan vaksinasi.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan responden adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Pengetahuan tinggi dipengaruhi oleh faktor pendidikan, Sehingga masyarakat sudah mengetahui vaksinasi COVID-19, sasarannya dari COVID-19, masyarakat yang diperbolehkan untuk

vaksinasi COVID-19, dan manfaat dari vaksinasi COVID-19, dan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksinasi COVID-19 tersebut. Apabila responden memiliki banyak pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dapat memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi Covid19 dimana dapat mempengaruhi kesediaan untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki kurang pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dapat memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi COVID-19 dimana dapat mempengaruhi sulit untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 dikarenakan kurangnya edukasi dari layanan kesehatan. Persepsi memiliki hubungan yang bermakna terhadap keinginan untuk dilaksanakan vaksinasi COVID-19. Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi oleh karenanya dibutuhkan pemberian informasi secara menyeluruh dan merata pada semua kalangan masyarakat (Ramadani, Usman, Widowati, & Info, 2022).

Pada variabel ketersediaan informasi didapatkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $\rho = 0,171 < 0,05$ atau H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara ketersediaan informasi tentang vaksinasi COVID-19 dengan kesediaan untuk divaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasnim yaitu media sebagai sumber informasi masyarakat tentang vaksin COVID-19, bisa berupa media audio visual, di mana indra penglihatan dan pendengaran manusia bisa berfungsi. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Makasar, yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan informasi dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19. Komunikasi merupakan suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi yang diasampaikan bisa melalui tulisan ataupun lisan atau yang menggunakan bantuan media yang memiliki tujuan supaya pesan ataupun informasi yang disampaikan dapat dipahami serta dimengerti sehingga menjadi efektif. Perantara, sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Maulana & Ali, 2021).

Menariknya tingginya tingkat terpaan informasi vaksin membuat masyarakat ragu terkait keefektifan vaksin bagi kesehatan tingkat keraguan masyarakat dikarenakan masih ragu terkait keefektifan dan keamanan vaksin bagi kesehatan selainnya itu kurangnya informasi di media sosial dari terkait penjelasan detail keefektifan vaksin membentuk anti body dan hasil uji klinis, walaupun mayoritas masyarakat sudah mengetahui manfaat vaksin bagi kesehatan. Tenaga kesehatan dituntut untuk mampu mengedukasi masyarakat dengan informasi yang benar mengenai vaksin COVID-19. tentang cara kerja vaksin sebagaimana tertuang dalam pedoman pelaksanaan dan informasi diberikan kepada masyarakat agar ikut aktif dalam program vaksinasi (Kesehatan, 2021).

Pada variabel sikap didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $\rho = 0,170 < 0,05$ atau H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan kesediaan untuk divaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Nicholas, (2021) di Sumatera Utara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19. Hasil ini berbeda atau sebaliknya dengan penelitian Isnaini, Anwary and Aquarista, (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 dengan $p = 0,000 > \alpha (0.05)$. Hal ini ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyaning Widayanti and Kusumawati, (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel menunjukkan sikap responden tentang efektifitas vaksin COVID-19 dan kesediaan mengikuti vaksinasi. Menurut laporan World Health Organization tahun 2020 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksinasi, yang dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif dan meningkatkan motivasi masyarakat.

Menurut Azwar (2020) Sikap dibentuk oleh tiga struktur yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan komponen kongtif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. *The Theory of Planned Behaviour* juga menyatakan bahwa sikap bisa menunjukkan kearah suatu perilaku tertentu dalam mengevaluasi sesuatu baik yang positif maupun negatif. Salah satu fungsi dari sikap adalah fungsi manfaat dimana fungsi ini menyatakan, individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan (Azwar, 2012). Dengan demikian individu akan

membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya.

C. Analisis Multivariat

Pada analisis multivariat ini akan dijelaskan hubungan antara 4 (empat) variabel bebas dengan 1 (satu) variabel terikat yang meliputi variabel umur dengan kesediaan divaksin, pengetahuan dengan kesediaan divaksin, ketersediaan informasi dan sikap masyarakat dengan kesediaan divaksin COVID-19. Analisis multivariat ini diukur dengan menggunakan uji *Regresi Logistik*. Berikut ini disajikan hasil analisis multivariat yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesediaan Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi COVID-19 Di Puskesmas Rawat Inap Situ Kabupaten Sumedang Tahun 2022

Variabel	Koefisien	Nilai <i>p</i>	OR	95% CI	
				Min	Max
Umur	0,050	0,004	0,500	0.011	0.803
Pengetahuan	3,000	0,000	3,000	1.035	4.287
Ketersediaan Informasi	0,010	0,171	0,100	0.029	1.309
Sikap Masyarakat	0,005	0,170	0,005	0.000	0.675
Constanta	3,065	0,000	3,605		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik. Variabel yang dimasukkan dalam analisis yaitu umur, pengetahuan, ketersediaan informasi, dan sikap masyarakat karena semua variabel tersebut memiliki nilai *p-value* < 0,25, maka keempat variabel tersebut tidak dikeluarkan dari model dan keempatnya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil analisis regresi logistik pada variabel umur diperoleh nilai *p* = 0,004 (*p-value* < α (0,05)). Maka kesimpulannya umur memiliki pengaruh terhadap kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil tabel diperoleh (OR= 0,500 (95% CI : 0,011 – 0,803)).

Hasil analisis regresi logistik pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *p* = 0,000 (*p-value* < α (0,05)). Maka kesimpulannya pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil tabel diperoleh (OR = 3,000 (95% CI : 1,035 – 4,287)) artinya responden yang memiliki pengetahuan baik 3 kali lebih besar kesediaannya untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan tidak baik tentang vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95%, peneliti meyakini bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik merupakan faktor risiko dalam mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik dengan rentang 1,035 hingga 4,287.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi variabel umur berusia dewasa (62%), berpendidikan rendah (61%), tidak bekerja (52%), berpengetahuan baik (50%), ketersediaan informasi menjawab baik (67%), sikap masyarakat baik, (55%). Umur mempunyai hubungan signifikan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Tahun 2022, kelompok umur cenderung bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu remaja (12-25 tahun) (83,3%). Pendidikan mempunyai hubungan signifikan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Tahun 2022, yaitu kelompok pendidikan tinggi yang tidak bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu (64,1%). Pekerjaan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Tahun 2022, kelompok tidak bekerja tidak bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak (60%). Pengetahuan mempunyai hubungan signifikan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Tahun 2022, yaitu masyarakat berpengetahuan baik sebanyak (50%) bersedia di vaksinasi. Ketersediaan informasi tidak mempunyai

hubungan signifikan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Tahun 2022, masyarakat bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu sebanyak (55,2%). Sikap Masyarakat tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Tahun 2022, sikapmasyarakat cukup yang tidak bersedia melakukan vaksinasi COVID-19 sebanyak (52,4%). Pengetahuan adalah variabel yang paling dominan dengan kesediaan untuk di vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Situ Tahun 2022, Hasil tabel diperoleh (OR= 3,000 (95% CI : 1,035 – 4,287).

Diharapkan agar masyarakat dapat berpartisipasi mendukung vaksinasi dengan cara datang dan melakukan vaksinasi di tempat atau lokasi yang sudah ditentukan untuk kegiatan vaksinasi, serta adanya upaya dorongan gerakan untuk mendaftarkan orang-orang di sekitar, yang belum divaksin dan juga dapat menginformasikan bagaimana cara untuk mendapatkan vaksinasi dan sentra vaksinasi terdekat dari tempat tinggal mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada orang-orang terkasih yang sudah memberikan motivasi serta semangat kepada saya dalam menjalankan penelitian ini, tak lupa saya ucapkan kepada ibu Dr. Hj. Mamlukah, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi S2 IKM STIKKU Kuningan Jawa Barat dan penguji yang sudah bersedia memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini, kepada ibu Ibu Dr. Esty Febriani, M.Kes selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam penyusunan tesis ini, serta kepada bapak Dr. drg. Rossi Suparman, M.Kes, M.H selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam penyusunan tesis ini. Tanpa bimbingan dari ibu dan bapak saya tidak akan sampai pada titik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Hubungan Pengetahuan Dengan Status Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah DKI Jakarta*, 2(1), 56-61.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- Ashar, Y. K., Dwi, A., Sari, P., Ananda, D., & Utari, K. (2022). ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI KOTA TEBING TINGGI SELAMA PANDEMI COVID-19, 6(April), 886-893.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Aulia, kinten nafa. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, dan Instagram) di Kampung Padang Lab, 1-23.
- Azim, La ode liaumin, Rahman, K. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori HEalth BELief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), 129-141.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Ed 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahasan, T. (2021). Penanganan Pandemi C19. *Peran Vaksin Dalam Penanganan Pandemi C19*.
- Choirul, D. (2022). Tes Kemampuan Inggri-smu Ini Sebaran 3.584 Kasus Covid-19 di Indonesia 14 Juli 2022, DKI Jakarta Tertinggi, 1-10.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1-7.
- Isnaini, M., Anwary, A. Z., & Aquarista, M. F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin, 43, 1-10.
- Kartika, K., Suryati, I., & Paradisa, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin Covid-19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *Jurnal*

- Kesehatan Tambusai*, 2(4), 323–328.
- Kesehatan, K. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. *Kesmas*, 2(1), 1–16.
- Kevin Nicholas. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai Tentang Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- KPCPEN, K. P. C. dan P. E. N. (2022). Cakupan Vaksinasi COVID-19 Dosis 1 dan 2 di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, Vaksin Covid-19 Nasional dilihat Berdasarkan Capai.
- Maulana, R., & Ali, D. S. F. (2021). Peran New Media Podcast Podkesmas Dalam Menyosialisasikan Vaksin Covid-19. *EProceedings ...*, 8(5), 7191–7206.
- Nurul Hidayati. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2010.
- Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan ...*, 9(3), 539–548.
- Ramadani, N. A., Usman, A. M., Widowati, R., & Info, A. (2022). KNOWLEDGE RELATIONS WITH PERCEPTION THE PUBLIC ABOUT COVID-19, 2, 63–68. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v2i2.350>
- Safitri, D. M., Amir, Y., & Woferst, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAKUPAN DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAPPADA ANAK. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 23–32.
- Sakinah, A., & Tahir, A. (2021). Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di the Influence of Information Through Social Media on the Level of Public Confidence in the Corona. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(2), 106–107.